

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN METODE REWORD

NETA DIAN LESTARI

Program Studi pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas PGRI Palembang

E-mail: neta_obyta@yahoo.com HP: 082182715650

Abstrak; Penelitian ini didasarkan pada pentingnya belajar kewirausahaan dan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa dengan *metode reward* di program studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI PALEMBANG. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan empat langkah yaitu: 1) perencanaan (*plan*), 2) tindakan (*act*) 3).pengamatan (*observe*), 4) refleksi (*reflect*). Empat tahap tersebut dilakukan dengan dua siklus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan, adanya peningkatan hasil belajar kewirausahaan mahasiswa dalam membuat produk kreatif dan menyelesaikan soal yang diberikan kepada 28 mahasiswa. Hasil analisis data selama siklus I dan II dapat disimpulkan: (1) siklus pertama jumlah mahasiswa yang mempunyai kreatifitas berdasarkan observasi 70% yaitu sebanyak 19 mahasiswa dan pada (2) siklus ke dua meningkat menjadi 90% yaitu sebanyak 25 mahasiswa. Hasil belajar dari tes kewirausahaan mahasiswa (1) siklus pertama jumlah mahasiswa yang menjawab benar 70% yaitu sebanyak 22 mahasiswa dan pada siklus ke dua (2) meningkat menjadi 92% yaitu sebanyak 26 mahasiswa.

kata kunci : Kewirausahaan; hasil belajar, metode reward, penelitian tindakan kelas (PTK)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok individu menggunakan upaya yang terorganisir dan sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi dan keunikan, tidak mempedulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini (Robbin dan Coulter).

Seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan adalah seorang yang memiliki kemampuan kreatifitas dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang.

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan pada mahasiswa perlu dicarikan solusi untuk mengatasi berbagai kesulitan mahasiswa seperti kejenuhan pada saat belajar. Dosen harus mencari strategi atau inisiatif agar mahasiswa dapat tertarik dan lebih bersemangat untuk mempelajari Kewirausahaan. Salah satu cara yang dapat mendorong dan merangsang untuk lebih semangat dalam belajar yaitu dengan memberikan *reward* pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut kamus bahasa Inggris *reward* berarti penghargaan atau hadiah. “*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan” (Shoimin, 2014:157). Pemberian

reward yang diberikan oleh penulis pada penelitian ini berupa piala yang bentuknya tidak mudah rusak.

Mahasiswa yang memiliki semangat dalam belajar kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula artinya semakin tinggi semangatnya, semakin tinggi intensitas usaha atau upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Pemberian *reward* Dosen kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu syarat pencapaian hasil belajar mahasiswa, hal tersebut merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar. Adanya pemberian *reward* dapat mendorong mahasiswa untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar, hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan *reward* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dalam penelitian ini menetapkan judul penelitian : “Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Dengan Metode Reward di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Dengan Metode Reward di Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Palembang?

TINJAUAN PUSTAKA

Peningkatan Hasil Belajar

“Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya”(Adi D: 2001). Sedangkan dalam kamus bahasan Indonesia peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapislapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar nya menjadi lebih baik. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan

kwalitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkwalitas.

Menurut Mudjiono (2009:3), “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.”. Sedangkan Menurut Sudijarto (1993) dalam (Khodijah, 2014:189), “Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar harus mencakup tiga aspek pendidikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Keberhasilan belajar dapat dikategorikan menjadi empat taraf yaitu istimewa, baik sekali, baik, dan kurang.

Mata Kuliah Kewirausahaan

Tujuan umum mata kuliah :

1. Mahasiswa berpikir kritis, kreatif, sistemik , ilmiah, berwawasan luas,dan memiliki etos kerja.
2. Mahasiswa memiliki semangat berwirausaha dan jiwa bisnis.

3. Mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk memulai dan mengembangkan bisnis.
4. Mahasiswa memiliki kesadaran untuk merubah budaya mencari kerja menjadi budaya menciptakan kerja dan menciptakan lapangan kerja.
5. Mahasiswa memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan dengan melahirkan kemampuan dan memiliki cita-cita yang tinggi.

Tujuan Khusus Mata kuliah Kewirausahaan

1. Supaya mahasiswa memiliki minat kemauan dan kemampuan menjadi wirausahawan
2. Supaya mahasiswa termotivasi untuk mendirikan usaha, terutama usaha kecil dan menengah
3. Supaya mahasiswa memahami teknik untuk mendirikan usaha, cara membaca peluang usaha dan menjalankan usaha secara profesional
4. Mahasiswa mampu merancang rencana wirausaha kedepan dimulai dari sekarang.

Kompetensi Dasar dari Mata Kuliah Kewirausahaan

- 1). Menjadi ilmuwan dan profesional yang berfikir kritis,kreatif,inovatif,sistemik dan ilmiah
- 2). Menjadi wirausahawan yang berbasis ilmu pengetahuan,dengan modal “bisnis”.

(sumber: Kurikulum Program studi Pendidikan Akuntansi Univ. PGRI Palembang)

Metode Reward

Reward merupakan sesuatu yang menyenangkan dan digemari oleh orang. *Reward* diberikan kepada siapa saja yang memenuhi harapan yakni memperoleh keberhasilan atau prestasi yang baik. Menurut Djamarah (2008:160), “*Reward* adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cinderamata.” . Sedangkan menurut Sadirman (2011:92), “*Reward* dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.”. Sedangkan menurut Shoimin (2014:157), “*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.”

Muliawan (2016:243-244) menjelaskan langkah kerja *reward* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada peserta didik.
- 3) Ditengah-tengah penjelasan materi, pendidik menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan.
- 4) Bagi peserta didik yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis belajar dan kebutuhan belajar lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas *Reward* adalah alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik atau dapat menjawab pertanyaan dengan baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research),” Penelitian Tindakan adalah suatu proses yang dilalui oleh perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan tersebut dan kemudian, setelah sampai pada tahap kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan, melaksanakan prosedur tersebut.” (Riduan, 2015:52). Sedangkan menurut, Arikunto (2008:3) “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” Penelitian ini pihak yang melakukan tindakan dan pengamatan adalah peneliti sebagai Dosen mata kuliah kewirausahaan untuk mahasiswa semester enam. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini (Wiriaatmadja, 2005:66) yaitu: (1) Perencanaan (*plan*); (2) Tindakan (*act*); (3) Pengamatan (*observe*) dan (4) Refleksi (*reflect*)

Suyanto (dalam Depdiknas, 2006) menyatakan, “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional”. Sedangkan Hopkins (1993) dalam Zainal Aqib, (2006:17) ada 6 prinsip dalam PTK yaitu :

1. Pekerjaan utama pengajar adalah mengajar, dan apa pen metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari pengajar sehingga berpeluang mengganggu pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus reliabel, sehingga memungkinkan pengajar mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat dikembangkan di kelas, serta memperoleh data yang dapat menjawab hipotesis yang digunakan
4. Masalah program yang diusahakan oleh pengajar merupakan masalah yang merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab.
5. Dalam melaksanakan PTK pengajar harus konsisten menaruh kepedulian yang tinggi terhadap proses dan prosedur dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room exerding perspektive*, dalam arti permasalahan tidak hanya terletak pada kontek kelas dan mata pelajaran tertentu, tapi perespektif sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini dilaksanakan di program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Waktu Penelitian dilakukan selama satu semester, kurang lebih lima bulan yaitu bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juli 2017. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa program studi pendidikan akuntansi FKIP Universitas PGRI Palembang. Mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 6, kelas 6.A sebanyak 28 orang terdiri atas 3 mahasiswa laki-laki dan 25 mahasiswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Rancangan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi empat tahap dalam setiap siklusnya dan ada lima siklus yaitu:

Siklus 1 dan 2

- a) Perencanaan; pada tahap perencanaan, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan antara lain:
- (1) Mengembangkan dan mempersiapkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), Mata kuliah Kewirausahaan dengan mengoptimalkan satuan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan disusun oleh peneliti dan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan Dosen penanggung jawab matakuliah, kewirausahaan.
 - (2) Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata kuliah kewirausahaan ini adalah *Reward*.
 - (3) Membuat kontrak perkuliahan dan membagi Mahasiswa menjadi enam kelompok.
 - (4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mahasiswa, serta menyusun lembar wawancara. Lembar observasi digunakan ketika tindakan dilakukan, perilaku dan aktivitas mahasiswa yang terlihat dicatat sesuai dengan format observasi.
 - (5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.
 - (6) Pada tahap perencanaan tindakan siklus pertama dan kedua, peneliti memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama dan siklus kedua.
 - (7) Mempersiapkan *Reward* berbentuk piala bagi kelompok yang kreatif dalam mengelola limbah menjadi produk kreatif ke pada 3 kelompok yang kreatif.
 - (a) Tindakan; Pada tahap tindakan, dosen memperhatikan setiap kreativitas produk kelompok dan keaktifan mahasiswa secara individu di dalam proses pembelajaran.
 - (b) Observasi digunakan untuk pemberian *reward* kepada mahasiswa yang kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran.
 - (c) Test digunakan untuk mengetahui hasil belajar mata kuliah kewirausahaan mahasiswa program studi pendidikan akuntansi universitas PGRI Palembang.
 - (d) Refleksi; Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu meliputi data dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama proses pembelajaran. Refleksi merupakan kegiatan kelompok dalam mengelola limbah menjadi produk kreatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

- (1) Dokumentasi; “Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2014:274). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, foto dan laporan
- (2) Observasi; “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan” (Riduwan, 2015:76). Observasi adalah digunakan untuk melihat dan mengamati semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan sebenarnya dan memungkinkan memahami situasi yang rumit. Hasil pengamatan / observasi dituliskan pada lembar observasi yang telah dipersiapkan dan di analisis dalam bentuk catatan lapangan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi

kekompakan, keratifitas dan kerjasama kelompok dalam menciptakan produk keratif.

- (3) Tes; “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2014:193). Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang materi yang telah dipelajari. Tes dikerjakan oleh mahasiswa secara individual setelah mahasiswa mempelajari materi, tes berupa soal sebanyak 10 pertanyaan tentang mata kuliah kewirausahaan.
- (4) Wawancara ; “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.”(Riduwan, 2015:74). Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada masing-masing kelompok.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi terhadap mahasiswa dan guru, catatan lapangan, angket kreativitas mahasiswa dan angket respons guru tentang kreativitas mahasiswa, data hasil wawancara yang dilakukan pada akhir tindakan, hasil tes, juga dilengkapi dengan dokumentasi yang berupa foto.

Analisis Data Observasi

Analisis hasil observasi yaitu menilai hasil keratifitas setiap kelompok dengan memberikan reward berupa piala untuk tiga kelompok yang memiliki tingkat keratifitas tertinggi.

TABEL 1
Pedoman Penskoran observasi keratifitas setiap kelompok

Nama mahasiswa	Skor Jawaban			
	TK	KK	K	SK
	1	2	3	4

Keterangan:

SK : Sangat Kreatif

KK : Kurang Kreatif

K : Kreatif

TK : Tidak Kreatif

Hasil observasi dengan Reward yaitu menilai hasil keratifitas setiap kelompok dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Setiap pertemuan peneliti mengobservasi dan mereview hasil karya produk kreatif yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok dari limbah rumah tangga.
- b. Masing-masing butir dihitung jumlah skornya sesuai dengan aspek-aspek yang diamati. Cara menghitung persentase angket sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{R}{SK}$$

Keterangan :

R : Jumlah Skor Keseluruhan Pada Setiap Indikator

SK : Skor Maksimal

TABEL 2
Kategori Persentase observasi Kreatifitas Mahasiswa

Persentase	Kategori
$Persentase < 40\%$	Tidak Kreatif
$40\% \leq persentase < 60\%$	Kurang Kreatif
$60\% \leq persentase < 85\%$	Kreatif
$persentase \geq 85\%$	Sangat Kreatif

(Sutama: 2012)

Analisis Data Hasil Tes

Data yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar mahasiswa yaitu dengan memberikan 10 pertanyaan kepada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi matakuliah Kewirausahaan.

Cara menghitung persentase hasil tes sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{R}{SK}$$

Keterangan :

R : Jumlah Skor Keseluruhan Pada Setiap Indikator

SK : Skor Maksimal (Sutama: 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. yang masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dengan alokasi waktu tiap siklusnya yaitu Dua SKS pelajaran atau 2 x 50 menit. hasil penelitian pada siklus adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu mata kuliah yang akan diberikan yaitu Kewirausahaan.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan. Media yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah modul.
- 3) Menyiapkan soal tes. Tes akan diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif mahasiswa.
- 4) Menyiapkan dan menyusun lembar observasi mengenai pembelajaran yang dilakukan. Lembar observasi terhadap mahasiswa Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan dan Hasil Observasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun oleh peneliti yang sudah disetujui. Selama tindakan berlangsung, peneliti dibantu oleh tiga orang pengamat lain melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran. Peneliti dan tiga orang pengamat lain membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dan di analisis dalam bentuk catatan lapangan. Pengamatan meliputi aktivitas keberanian mahasiswa dan keterlaksanaan pembelajaran dengan mengoptimalkan satuan pembelajaran. Pelaksanaan ini peneliti melakukan sesuai SAP yaitu ada tiga kegiatan, yaitu

pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil observasi kreatifitas (pemberian Reward) mahasiswa setiap kelompok dalam membuat karya produk kreatif.

TABEL 3

Hasil Observasi terhadap Pemberian Reward Mahasiswa setiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata siswa yang Kreatif	Kategori
1	70%	Baik
2	90%	Sangat Baik
Rerata	80%	Baik

c. Pelaksanaan Tes

Tes dilaksanakan pada setiap siklus, ketika dosen mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes, dengan hasil setiap siklus memiliki kemajuan.

TABEL 4

Hasil Tes Mahasiswa setiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata	Kategori
1	78%	Baik
2	92%	Sangat Baik
Rerata	85%	Sangat Baik

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti akhir siklus, secara umum pembelajaran sudah berjalan secara lancar dan sesuai dengan *reward* yang telah dibuat. Meskipun demikian terdapat banyak permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran. Permasalahan-permasalahan itu antara lain :

- 1) Pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya 70 % yang kreatif yaitu sebanyak 19 mahasiswa, sehingga dosen melanjutkan kesiklus berikutnya sampai menemukan skor 80% tingkat kreatifitas mahasiswa.
- 2) Ada kelompok yang mendapatkan reward dari hasil produk kreatif nya namun ada mahasiswa yang tidak membantu kelompoknya dalam pembuatan produk kreatif.
- 3) Kurangnya kerjasama dalam mengelolah produk kreatif.
- 4) Minimnya alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan produk kreatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus menunjukkan, adanya peningkatan kreatifitas kewirausahaan mahasiswa dalam mebuat produk kreatif dan menyelesaikan soal yang diberikan oleh dosen. hasil analisis data selama siklus I dan II dapat disimpulkan : siklus pertama (1) jumlah mahasiswa yang mempunyai kreatifitas sebanyak 70% yaitu dari 19 mahasiswa, dan pada siklus ke dua (2) meningkat menjadi 90% yaitu 25 mahasiswa. hasil belajar dari tes kewirausahaan mahasiswa (1) jumlah mahasiswa yang menjawab benar sebanyak 70% yaitu 22 mahasiswa dan pada siklus ke dua (2) meningkat menjadi 92% yaitu 26.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan secara umum bahwa hasil belajar mahasiswa dengan metode reward mengalami peningkatan yang sangat

signifikan terbukti dengan nilai tes rata-rata sebesar 85% dan nilai observasi terhadap kreatifitas (pemberian mahasiswa bernilai rata-rata 80%, selama dilakukan 2 siklus.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemberian *Reward*, sebaiknya dilaksanakan oleh semua tenaga pengajar, dan Pemberian *Reward* ini sebagai strategi dosen dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam hal ini mata kuliah kewirausahaan.
2. Setiap Mahasiswa hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi akan arti pentingnya peningkatan hasil belajar di setiap semester, bukan hanya pada mata kuliah kewirausahaan saja namun pada mata kuliah yang lain, walaupun metode *Reward* tidak digunakan oleh pengajar/ dosen lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Aqib, Zainal, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Untuk : Guru. Bandung: Yrama Widia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mudjiono dan Damayanti. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. 2010. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS dan PTBK*. Semarang: Citra Mandiri Utama.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R & D*.Kartasura: Fairus Media.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____.2014. *Kurikulum Program studi Pendidikan Akuntansi Univ. PGRI Palembang*